

KAJIAN FRASA PADA NOVEL TRAUMA KARYA BOY CANDRA

Ulfa Rosyidah¹, Cahyo Hasanudin², Ahmad Kholiqul Amin³

*Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni,
IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia*

e-mail: ¹ulfarosyidah07@gmail.com, ²cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id,

³choliqamin@gmail.com

ABSTRAK

Frasa merupakan objek kajian sintaksis yang bersifat nonpredikatif. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bentuk frasa pada novel Trauma karya Boy Candra, dan 2) mengetahui relevansi hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa bentuk frasa dengan sumber data didapat langsung dari novel Trauma karya Boy Candra. Prosedur penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, dan teknik wawancara. Teknik analisis data melalui 3 tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan atau verifikasi. Validasi data yang digunakan dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini yaitu 1) novel Trauma karya Boy Candra mengandung bentuk frasa endosentris, frasa eksosentris, frasa verba, frasa nomina, frasa numeralia, frasa idiomatik dan frasa ambigu, dan 2) kandungan frasa pada novel Trauma relevan dengan pembelajaran bahasa di SMA, khususnya sebagai sumber belajar pada materi jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa dalam kalimat.

Kata kunci: *kajian frasa, novel Trauma, Boy Candra.*

Abstract

Phrases are non-predicative objects of syntactic study. This study aims to: 1) determine the form of phrases in the novel Trauma by Boy Candra, and 2) determine the relevance of the research results to language learning in high school. This research is a qualitative descriptive study. The data of this research is in the form of a phrase with the source of the data obtained directly from the novel Trauma by Boy Candra. The procedure of this study used the free-of-conversation listening technique, note-taking technique, and interview technique. The data analysis technique went through 3 stages, namely, data reduction, data presentation, conclusion drawing or verification. Validation of the data used with source triangulation techniques. The results of this study are 1) Boy Candra's Trauma novel contains the forms of endocentric phrases, exocentric phrases, verb phrases, noun phrases, numeral phrases, idiomatic phrases and ambiguous phrases, and 2) the phrase content in Trauma novels is relevant to language learning in high school, especially as a source of learning on the material types of phrases and the construction of phrases in sentences.

Keywords: *Phrases study, Trauma novel, Boy Candra*

PENDAHULUAN

Sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan kata-kata dalam pembentukan sebuah kalimat. Sintaksis mengkaji struktur kalimat yang merupakan kesatuan bahasa terkecil yang lengkap. Ilmu sintaksis sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, yaitu seputar kalimat bahasa Indonesia yang digunakan dalam proses komunikasi. Agar proses komunikasi dapat berjalan efektif, maka perlu memiliki pemahaman yang berkaitan dengan ilmu sintaksis. Sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dalam proses komunikasi [1].

Sintaksis memiliki objek kajian. Salah satu objek kajiannya yaitu frasa. Menurut Djajasudarma frasa merupakan objek kajian sintaksis yang paling kecil [2]. Hal ini dikarenakan

Informasi Artikel:

Submitted: bulan Juli 2021, **Accepted:** bulan Agustus 2021, **Published:** Agustus 2021

ISSN: 2716-0823 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika>

frasa lebih bersifat nonpredikatif [3]. Frasa terdiri dari gabungan dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi klausa [4].

Frasa merupakan satuan sintaksis yang unik karena tidak boleh mengandung predikat dalam penggunaannya [5]. Sehingga membuat frasa tidak dapat membentuk kalimat sempurna [6]. Dari keunikan frasa itu, dapat disimpulkan bahwa mengkaji frasa memerlukan pemahaman untuk membedakan antara frasa dengan klausa maupun dengan kalimat. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti bentuk frasa.

Penggunaan frasa dapat mendukung gagasan atau ide dalam sebuah teks atau bacaan [7]. Salah satunya yaitu novel. Novel merupakan karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia beserta unsur-unsur kehidupannya [8]. Novel menjadi wadah untuk berkreasi dalam menyampaikan sebuah kisah bagi pengarangnya [9]. Menurut Suharto novel memuat struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu, sehingga novel tidak sekedar serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca [10]. Setiap cerita dalam novel dijelaskan dengan terperinci [11]. Novel terbentuk dari 50.000 kata atau lebih [12].

Novel memiliki beberapa jenis. Jenis novel menggambarkan keberagaman tema maupun kreativitas pengarangnya [13]. Menurut Nurgiantoro, novel dikategorikan menjadi novel serius dan novel populer [14]. Novel serius menyajikan permasalahan kehidupan secara rinci [15]. Sedangkan novel populer hanya mengungkapkan tentang kehidupan secara dangkal, tanpa pendalaman dan isi cerita disampaikan dengan gaya emosional [16].

Salah satu novel yang sedang populer yaitu novel *Trauma* karya Boy Candra. Novel ini ditulis oleh Boy Candra pada oktober 2020 dan diterbitkan oleh penerbit Mediakita dengan nomor ISBN: 978-979-794-615-9. Novel *Trauma* mengisahkan tentang seorang penulis novel terkenal bernama Kimara. Kehidupan Kimara terlihat sempurna dengan karir yang ia miliki. Namun Kimara memiliki masalah yang cukup mengganggu pikirannya. Kimara dipaksa ibunya untuk cepat menikah, namun permintaan ibunya itu membuatnya dilema. Kimara memiliki trauma tentang laki-laki yang ia alami dimasalalu. Trauma itu membuatnya takut dan menganggap semua laki-laki memiliki sifat yang sama. Sehingga ia tidak berani membuka hati kembali karena takut mengalami kekecewaan yang sama. Selain itu, Novel Negeri 5 Menara dapat dikatakan sangat relevan dengan perjalanan dari pengarang [17].

Novel *Trauma* disajikan dengan bahasa yang menarik. Rangkaian kata-katanya dapat menunjukkan ilustrasi yang sesuai dengan suasana yang ingin dibangun, sehingga membuat pembaca merasa berada di dalam cerita tersebut. Novel ini serasa memberikan motivasi kepada pembacanya agar memiliki keberanian untuk melawan trauma asalalu, mengembangkan diri, dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji novel ini.

Novel *Trauma* karya Boy Candra mengandung bentuk frasa. Misalnya pada kutipan “Dasar lelaki aneh” [18] terlihat ada unsur frasa adjektiva, karena terdapat kata ‘aneh’ yang merupakan kata sifat. Kutipan lain yaitu “tiga orang” [18] terlihat ada unsur frasa numeralia, karena terdapat kata ‘tiga’ yang termasuk kategori numeral. Contoh lain yaitu pada kutipan “sudah tertidur” [18] terlihat ada unsur frasa verba, karena *tertidur* termasuk kategori verba (kata kerja). Berdasarkan hasil observasi awal, maka novel *Trauma* karya Boy Candra layak dikaji dari bentuk frasa yang digunakan.

Hasil penelitian tentang frasa pada novel *Princess Sayaka* menunjukkan bahwa terdapat banyak bentuk frasa verba di dalamnya [19]. Penelitian tentang frasa pada novel *Sang Pencuri Warna* karya Yersita menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk frasa berdasar hubungan antar unsur dan unsur jenis kata [20]. Penelitian pada novel *Percy Jackson And Olympians: The Lightning Thief* karya Rick Riordan yang diterjemahkan oleh Femmy Syahrani menunjukkan bahwa terdapat 6 bentuk pola dan 465 data tentang frasa nomina [21].

Novel *Trauma* belum pernah dikaji dari bentuk frasa oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini layak dilakukan untuk mengetahui bentuk frasa serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa di sekolah yaitu pada kelas X semester genap jenjang SMA, Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) dan Kompetensi Dasar 3.5 Mengidentifikasi jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa dalam kalimat. Bentuk frasa pada isi novel *Trauma* dapat digunakan sebagai

sumber belajar tentang jenis-jenis frasa pada siswa SMA. Pengetahuan tentang frasa juga dapat membantu siswa memahami isi sebuah novel secara menyeluruh.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata dari objek yang diamati [22]. Penelitian kualitatif bermaksud mengungkap gejala, keadaan ataupun peristiwa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan [23]. Penelitian ini melalui pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengetahui bentuk frasa pada novel *Trauma* karya Boy Candra dan relevansi hasil kajian frasa dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Subjek penelitian ini yaitu bentuk frasa yang didapat langsung dari sumber data novel *Trauma*. Prosedur pengumpulan data penelitian ini meliputi 1) teknik simak bebas libat cakap yaitu metode pengumpulan informasi melalui peneliti tidak turut serta dalam suatu pembicaraan, Sudaryanto dalam [24]. 2) teknik catat yaitu teknik pengumpulan data melalui kegiatan mencatat data yang dibutuhkan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan [25]. Pada tahap ini peneliti mencatat bentuk-bentuk frasa yang ditemukan di dalam novel *Trauma*, dan 3) teknik wawancara yaitu bentuk interaksi lisan peneliti dengan informan yang bertujuan untuk pengumpulan data [26]. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia untuk mengukur relevansi hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi [27]. Teknik validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu [28]. Hal tersebut bertujuan untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh [29]. Penyajian hasil analisis dan pembahasan pada personifikasi novel dengan menggunakan teknik penyajian kata-kata [30]. Pada penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dengan cara peneliti membandingkan data yang diperoleh peneliti dengan hasil kajian orang lain sebagai pengukur keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bentuk frasa pada novel *Trauma* karya Boy Candra

Bentuk frasa yang ditemukan dalam novel *Trauma* karya Boy Candra diklasifikasikan berdasarkan beberapa penggolongan. Berdasarkan hubungan antar unsur, bentuk frasa dibagi menjadi: 1) Frasa endosentris merupakan frasa yang mempunyai distribusi sama dengan satu unsur atau bahkan semua unsurnya [31]. Maknanya, kedudukan frasa secara keseluruhan dapat digantikan oleh satu unsur. Frasa endosentris dibagi menjadi tiga golongan, yaitu frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, dan frasa endosentris apositif [32]. Frasa endosentris koordinatif dibentuk dari gabungan kata yang kategori kelasnya sama atau setara [33]. Artinya, unsurnya dapat dihubungkan dengan konjungsi *dan* atau *atau*. Pada penelitian ini menemukan bentuk frasa endosentris koordinatif dalam novel *Trauma* yaitu *menghindar dan menjauh* pada kutipan “Tapi, mereka lantas menghindar dan menjauh” [18]. Frasa *menghindar dan menjauh* termasuk ke dalam frasa endosentris koordinatif karena terdapat kata sambung *dan* yang menunjukkan kesetaraan. Sedangkan frasa endosentris atributif merupakan frasa yang unsur-unsurnya memiliki kedudukan yang tidak setara [34]. Frasa endosentris atributif terdiri dari unsur pusat dan unsur atribut. Pada penelitian ini menemukan bentuk frasa endosentris atributif dalam novel *Trauma* yaitu *novel baru* pada kutipan “Soalnya, aku tidak tahu bagaimana proses sebuah promo novel baru diatur” [18]. Frasa *novel baru* termasuk frasa endosentris atributif karena unsur *novel* merupakan unsur pusat dan unsur *baru* merupakan unsur atribut. Kedua unsur

itu tidak menunjukkan kesetaraan. Sementara frasa endosentris apositif merupakan frasa yang salah satu unsurnya bisa dijadikan penjelas bagi unsur lain walaupun tidak dihadiri unsur lain itu [35]. Pada penelitian ini menemukan bentuk frasa endosentris atributif dalam novel *Trauma* yaitu *Bu Yulia, Pustakawati* dalam kutipan “Meski sesekali, kami harus berhadapan dengan Bu Yulia, pustakawati yang galak karena suara kami lepas kendali, lalu tertawa terlalu keras” [18]. *Bu Yulia, pustakawati* termasuk frasa endosentris apositif karena *Bu Yulia* dan *pustakawati* mengacu pada hal yang sama (satu orang) serta memiliki kedudukan yang sama sehingga dapat saling mewakili. 2) Frasa eksosentris merupakan jenis frasa yang bukan berdistribusi sama dengan unitnya, sehingga tidak berhulu atau tidak berpusat [36]. Frasa eksosentris ditandai dengan preposisi, yaitu kata tugas yang selalu berada di depan kata benda, kata sifat atau kata keterangan [37]. Pada penelitian ini menemukan bentuk frasa eksosentris dalam novel *Trauma* yaitu *ke Makassar* dalam kutipan “Sering ke Makassar?” [18]. Frasa *ke Makassar* termasuk ke dalam frasa eksosentris karena terdapat unsur *ke* berupa preposisi yang menandai sebuah frasa eksosentris.

Berdasarkan unsur jenis kata, bentuk frasa dibagi menjadi: 1) Frasa verba merupakan frasa yang terdiri dari kata kerja sebagai unsur pusatnya dan dapat diawali dengan kata kerja bantu atau partikel [38]. Pada penelitian ini menemukan bentuk frasa verba dalam novel *Trauma* yaitu *saling bercerita* pada kutipan “Saling bercerita tentang kegiatan masing-masing” [18]. Frasa *saling bercerita* termasuk frasa verba karena *bercerita* berkedudukan sebagai unsur pusat termasuk kategori verba (kata kerja). 2) Frasa nomina merupakan frasa yang intinya nomina atau kata benda [39]. Pada penelitian ini menemukan bentuk frasa nomina dalam novel *Trauma* yaitu *kopi hitam* dalam kutipan “Kopi hitam dan paling pahit” [18]. Frasa *kopi hitam* merupakan frasa nomina karena memiliki unsur inti *kopi* yang berkategori nomina 3) Frasa adjektiva merupakan jenis frasa yang memiliki kata sifat sebagai unsur pusatnya Morley dalam [40]. Pada penelitian ini menemukan bentuk frasa adjektiva dalam novel *Trauma* yaitu *lebih cepat* dalam kutipan “Tiga kali lebih cepat dari biasanya” [18]. Frasa *lebih cepat* merupakan frasa adjektiva karena memiliki unsur inti *cepat* berkategori adjektiva (kata sifat). 4) Frasa numeralia merupakan jenis frasa berupa kelompok kata yang termasuk ke dalam kata numeral [41]. Pada penelitian ini menemukan bentuk frasa numeralia dalam novel *Trauma* yaitu *satu lelaki* dalam kutipan “Aku bahkan tidak percaya pada satu lelaki pun” [18]. Frasa *satu lelaki* merupakan frasa numeralia karena memiliki unsur inti *satu* berkategori numeral (bilangan).

Berdasarkan makna, frasa dibagi menjadi: 1) Frasa idiomatik merupakan bentuk frasa yang gabungan unsurnya menciptakan makna baru atau menimbulkan makna yang bukan sebenarnya [42]. Pada penelitian ini menemukan bentuk frasa idiomatik dalam novel *Trauma* yaitu *jalan buntu* dalam kutipan “Tapi bagaimana caranya? Selama ini, aku selalu menemukan jalan buntu” [18]. Frasa *jalan buntu* termasuk ke dalam frasa idiomatik karena menciptakan makna yang bukan sebenarnya yaitu tidak adanya penyelesaian masalah. 2) Frasa ambigu merupakan frasa yang memiliki makna lebih dari satu [43]. Pada penelitian ini menemukan bentuk frasa ambigu dalam novel *Trauma* yaitu *anak lelaki itu* dalam kutipan “Anak lelaki itu duduk canggung di kursi kayu rumah kami” [18]. Frasa *anak lelaki itu* termasuk ke dalam frasa ambigu karena memiliki dua makna yaitu: *pertama*, anak berjenis kelamin laki-laki, dan *kedua*, anak dari seorang laki-laki.

Relevansi hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

Hasil penelitian frasa dapat dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Mokhammad Misbakhul Munir Rosidi, S.Pd. (guru bahasa Indonesia SMA Nurul Ulum Malo, Bojonegoro, Jawa Timur) untuk menguji relevansi hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Kegiatan wawancara ini memperoleh hasil: 1) novel *Trauma* dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa tentang materi frasa, dan 2) novel *Trauma* sebagai sumber belajar efektif diterapkan dalam pembelajaran pada Kompetensi Dasar Jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa dalam kalimat.

Pembahasan

Bentuk frasa pada novel *Trauma* karya Boy Candra

Frasa Endosentris

a. Frasa Endosentris Koordinatif

Bentuk frasa endosentris koordinatif dalam novel *Trauma* yaitu *menghindar dan menjauh*. Frasa ini serupa frasa “potensi dan kelemahan” [44]. Kedua frasa itu sama-sama menunjukkan kesetaraan yang dibuktikan dengan adanya kata sambung *dan* yang bertindak sebagai koordinatif. Dari kesamaan itu dapat disimpulkan bahwa frasa *menghindar dan menjauh* termasuk ke dalam frasa endosentris koordinatif. Hal ini juga sesuai dengan pengertian frasa endosentris koordinatif yaitu frasa yang secara potensial dapat atau telah dihubungkan dengan konjungsi koordinatif karena terdiri dari dua unsur atau lebih yang sederajat [45].

b. Frasa Endosentris Atributif

Bentuk frasa endosentris atributif ditemukan dalam novel *Trauma* karya Boy Candra, yaitu frasa *novel baru*. Frasa ini terbentuk dari unsur *novel* sebagai unsur pusat dan unsur *baru* sebagai unsur atribut. Unsur *baru* dapat menerangkan keadaan atau kondisi dari unsur *novel*. Bentuk frasa serupa yaitu frasa “baju baru” [46]. Unsur *baju* berkedudukan sebagai unsur pusat dan unsur *baru* berkedudukan sebagai unsur atribut. Dari kesamaan itu disimpulkan bahwa frasa *novel baru* termasuk ke dalam frasa endosentris koordinatif. Sesuai dengan pengertian frasa endosentris koordinatif yaitu frasa yang mengandung pepadu berupa unsur pusat dan unsur atribut yang menjadi penerang unsur pusat, Sumadi dalam [47].

c. Frasa Endosentris Apositif

Bentuk frasa endosentris apositif ditemukan dalam novel *Trauma* karya Boy Candra, yaitu frasa *Bu Yulia, Pustakawati*. Frasa ini dibentuk dari unsur *Bu Yulia* sebagai unsur inti dan unsur *pustakawati* sebagai unsur penjelas yang menjelaskan bahwa Bu Yulia adalah seorang pustakawati. Sehingga kedua unsur dapat saling menggantikan karena mengacu orang yang sama. Bentuk frasa sejenis yaitu frasa “Zaid Barmansyah, vokalis Flowers” [48]. Unsur *Zaid Barmansyah* berkedudukan sebagai unsur inti dengan unsur penjelasnya yaitu *vokalis Flowers*. Dari kesesuaian antara kedua frasa tersebut dapat disimpulkan bahwa frasa *Bu Yulia, pustakawati* merupakan frasa endosentris apositif. Kesimpulan ini diperkuat dengan pengertian frasa endosentris apositif yaitu jenis frasa yang salah satu unsurnya dapat mewakili atau menggantikan serta menjelaskan unsur lain [49].

Frasa Eksosentris

Bentuk frasa eksosentris ditemukan dalam novel *Trauma* karya Boy Candra, yaitu frasa *ke Makassar*. Frasa ini serupa dengan frasa “ke Jakarta” [50]. Frasa *ke Makassar* tidak memiliki distribusi yang sama dengan semua unsurnya. Hal ini dapat dilihat dari unsur *ke* yang tidak dapat berdiri sendiri ketika unsur *Makassar* hilang. Sebaliknya unsur *Makassar* juga tidak dapat berdiri sendiri ketika unsur *ke* hilang. Selain itu, unsur *ke* berupa preposisi menandai adanya frasa eksosentris. Hal yang sama terlihat pada frasa *ke Jakarta* dalam penelitian sebelumnya. Kedua frasa itu sebangun karena sama-sama tidak memiliki distribusi yang sama dan memiliki penanda preposisi *ke*. Dari kesamaan itu, dapat disimpulkan bahwa frasa *ke Makassar* merupakan frasa eksosentris. Kesimpulan ini diperkuat dengan pengertian frasa eksosentris yaitu frasa yang tidak memiliki perilaku sintaksis yang sama dengan seluruh unsurnya [51].

Frasa Verba

Bentuk frasa verba ditemukan dalam novel *Trauma* karya Boy Candra, yaitu frasa *saling bercerita*. Frasa ini dibentuk dari unsur *bercerita* sebagai unsur inti yang berkategori verba (kata kerja). *Bercerita* termasuk verba karena melakukan sebuah tindakan atau perbuatan. bentuk frasa sejenis yaitu frasa “berdiri kaku” [52]. *Berdiri* merupakan unsur pusat yang berkategori verba. Dari kesamaan itu dapat dipastikan bahwa *saling bercerita* adalah frasa verba. Sesuai dengan

pengertian frasa verba yaitu terdiri dari verba sebagai inti dan unsur lain berupa modifikator, Kridalaksana dalam [53].

Frasa Nomina

Bentuk frasa nomina ditemukan dalam novel *Trauma* karya Boy Candra, yaitu frasa *kopi hitam*. Frasa ini dibentuk dari unsur *kopi* sebagai unsur inti yang berkategori nomina atau kata benda. Bentuk frasa sejenis nampak pada frasa “mobil listrik” [54]. *Mobil* berkedudukan sebagai unsur inti berkategori nomina. Dari kesesuaian itu dapat disimpulkan bahwa frasa *kopi hitam* adalah frasa nomina. Kesimpulan diperkuat dengan pengertian frasa nomina yaitu frasa yang unsur intinya berupa nomina atau kata benda [55].

Frasa Adjektiva

Bentuk frasa adjektiva ditemukan dalam novel *Trauma* karya Boy Candra, yaitu frasa *lebih cepat*. Frasa ini dibentuk dari unsur *cepat* sebagai unsur inti berkategori adjektiva (kata sifat). Sedangkan unsur *lebih* berupa adverbial (keterangan). Bentuk frasa serupa yaitu frasa “lebih lama” [56]. Frasa *lebih lama* dibentuk dari unsur *lama* sebagai unsur inti berkategori adjektiva. Selain itu, unsur *lama* merupakan antonim dari unsur *cepat* sehingga keduanya merupakan bentuk kata sejenis. Dari kesamaan itu dapat dipastikan bahwa frasa *lebih cepat* termasuk kedalam frasa adjektiva. Sesuai dengan pengertian frasa adjektiva yaitu frasa yang unsur intinya berupa adjektiva atau kata sifat [57].

Frasa Numeralia

Bentuk frasa numeralia ditemukan dalam novel *Trauma* karya Boy Candra, yaitu frasa *satu lelaki*. Frasa ini dibentuk dari unsur *satu* sebagai unsur inti berkategori numeral (bilangan), yang dapat menunjukkan jumlah. Bentuk frasa sejenis yaitu frasa “dua lembar” [58]. Unsur *dua* merupakan unsur inti berkategori numeral. Dari kesesuaian itu dapat disimpulkan bahwa *satu lelaki* adalah frasa numeral. Kesimpulan ini diperkuat dengan pengertian frasa numeralia yaitu terbentuk dari kata bilangan sebagai inti [59].

Frasa Idiomatik

Bentuk frasa idiomatik ditemukan dalam novel *Trauma* karya Boy Candra, yaitu *jalan buntu*. *Jalan buntu* diartikan sebagai tidak adanya penyelesaian dalam suatu masalah. Bentuk frasa sejenis yaitu frasa “unjuk gigi” [60]. *Unjuk gigi* memiliki makna menunjukkan kekuatan. Frasa *jalan buntu* dan frasa *unjuk gigi* sama-sama memiliki makna yang bukan sebenarnya. Dari kesamaan dapat dipastikan bahwa frasa *jalan buntu* adalah frasa idiomatik. Sesuai dengan pengertian frasa idiomatik yaitu menunjukkan makna yang tidak sebenarnya [61].

Frasa Ambigu

Bentuk frasa ambigu ditemukan dalam novel *Trauma* karya Boy Candra, yaitu *anak lelaki itu*. Frasa ini sejenis dengan frasa “orang malas” [62]. Frasa *anak lelaki itu* memiliki dua makna yaitu: 1) anak berjenis kelamin laki-laki, dan 2) anak dari seorang laki-laki. Hal yang sama dapat dilihat pada frasa *orang malas* dalam penelitian sebelumnya. Frasa *orang malas* memiliki dua makna yaitu: 1) orang yang memiliki sifat pemalas, dan 2) orang yang sedang malas karena suatu alasan. Kedua frasa itu menimbulkan kebingungan sehingga menciptakan dua tafsiran. Dari kesamaan itu dapat disimpulkan bahwa frasa *anak lelaki itu* merupakan frasa ambigu. Kesimpulan ini diperkuat dengan pengertian frasa idiomatik yaitu memiliki makna ganda [63].

Relevansi hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

Frasa merupakan salah satu materi yang penting dipelajari dalam pendidikan bahasa Indonesia. Frasa terdapat dalam kalimat, sehingga frasa berperan membentuk susunan kalimat yang padu. Mempelajari frasa memerlukan sumber belajar yang tepat. Sumber belajar yang tepat itu, akan membantu seseorang lebih mudah memahami prinsip-prinsip frasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mokhammad Misbakhul Munir Rosidi, S.Pd. (guru bahasa Indonesia SMA Islam Nurul Ulum Malo, Bojonegoro) mengatakan novel *Trauma* dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa materi jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa pada kalimat. Novel *Trauma* dapat meringankan siswa dalam mencari referensi tentang frasa, karena dalam novel *Trauma* memuat bentuk frasa yang bervariasi. Hal ini dapat menumbuhkan sikap mandiri bagi siswa sehingga tidak bergantung pada guru.

Sebagai sumber belajar, novel *Trauma* efektif diterapkan dalam pembelajaran Kompetensi Dasar jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa dalam kalimat. Dari banyaknya bentuk frasa dalam novel *Trauma* akan memudahkan siswa memahami dan membedakan jenis frasa satu ke frasa lainnya. Selain itu, sumber belajar novel *Trauma* dapat menumbuhkan rasa semangat dalam diri siswa, hal ini karena banyak siswa SMA suka membaca novel sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh ketika belajar tentang frasa.

Proses pembelajaran pada Kompetensi Dasar jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa dalam kalimat dengan sumber belajar novel *Trauma* yaitu guru memberikan materi tentang jenis-jenis frasa dan konstruksinya dalam kalimat terlebih dahulu. Guru dapat memberikan contoh-contoh frasa menggunakan referensi novel *Trauma* karya Boy Candra. Untuk mengukur pemahaman, siswa kemudian dibentuk kelompok dan diberi tugas menganalisis serta mendiskusikan bentuk frasa dari penggalan atau satu episode novel *Trauma* dengan kelompoknya. Dari kegiatan diskusi dan analisis itu akan membuat siswa memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis frasa.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu: 1) Novel *Trauma* karya Boy Candra mengandung bentuk frasa endosentris koordinatif ditandai dengan adanya konjungsi dan hubungan yang setara, frasa endosentris atributif ditandai dengan unsur pusat dan unsur atribut, frasa endosentris apositif ditandai dengan adanya unsur yang mengacu pada “hal” yang sama, frasa eksosentris ditandai dengan hubungan yang tidak setara, frasa verba ditandai dengan unsur inti berupa kata kerja, frasa nomina ditandai dengan unsur inti berupa kata benda, frasa adjektiva ditandai dengan unsur inti berupa kata sifat, frasa numeralia ditandai dengan unsur inti berupa kata bilangan, frasa idiomatik ditandai dengan makna bukan sebenarnya dan frasa ambigu ditandai dengan adanya makna ganda, dan 2) Kandungan frasa pada novel *Trauma* karya Boy Candra relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada Kompetensi Dasar 3.5 jenis-jenis frasa dan konstruksinya dalam kalimat. Sehingga novel *Trauma* dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa dalam pembahasan yang berkaitan dengan materi frasa.

REFERENCES

- [1] Daimuntaha, A. Darmuki and C. Hasanudin, The Analysis Of Language Use Errors On Official Letters. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, vol. 3 no.2, pp. 170-177, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/kata/article/view/4305/1519>.
- [2] A. Rofii and R. R. Hasibuan, “Interferensi bahasa batak mandailing dalam tuturan berbahasa indonesia pada acara parpunguan masyarakat mandailing kota jambi,” *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 16-24, 2019, [Online]. Available: <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/94>.
- [3] A. Asnawi, Struktur frasa verbal bahasa banjar hulu: tinjauan bentuk gramatikal, *GERAM*, vol. 6, no. 1, pp. 40-46, 2018, [Online]. Available: [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(1\).1795](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(1).1795).
- [4] D. K. Klara, Frasa isolek dayak ba'ngape: kajian sintaksis, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 6, no. 4, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/19847>.

- [5] P. P. Putra, Ideologi dan teknik penerjemahan frasa pada buku biografi suharto (a political biography) dari bahasa inggris ke dalam bahasa indonesia karya re elson (studi analisis isi). *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 27-46, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/twt/article/view/2220>.
- [6] Novarya, A. Nurachman and A. Purwaka, Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa indonesia pada siswa smp nusantara palangkaraya tahun 2020. *Jurnal Pendidikan*, vol. 21, no. 2, pp. 92-104, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.37304/jpn.v21i2.2019>.
- [7] N. S. Berutu and S. Barus, Analisis kesalahan struktur frasa dalam teks eksposisi siswa kelas x sma negeri 15 medan tahun pembelajaran 2016/2017, *Basastra*, vol. 6, no. 3, pp. 169-176, 2017, [Online]. Available: <https://doi.org/10.24114/bss.v6i3.7818>.
- [8] A. Adam, Karakter tokoh dalam novel kau, aku dan sepucuk angpau merah karya tere liye. *Jurnal Humanika*, vol. 3, no. 15, 2015, [Online]. Available: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/584>.
- [9] I. N. Payuyasa, Gaya bahasa personifikasi dalam novel sirkus pohon karya andrea hirata. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, vol. 23, no. 2, pp. 73-79, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/912>.
- [10] A. Hutabarat, D. S. Harahap and F. E. D. Saribu, Analisis gaya bahasa dalam novel “pergi” karya tere liye. *Asas: Jurnal Sastra*, vol. 9, no. 2, pp. 81-91, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/20584>.
- [11] M. Martin, Ekranisasi novel surga yang tak dirindukan karya asma nadia ke film surga yang tak dirindukan karya sutradara kuntz agus. *Jurnal KATA*, vol. 1, no. 1, pp. 94-100 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/kata/article/view/1547>.
- [12] C. Hasanudin, Representasi nilai feminis tokoh amba dalam novel amba karya laksmi pamuntjak (sebuah analisis wacana sara mills dan nilai pendidikan karakter). *Buana Bastra*, vol. 2, no. 2, pp. 132-147, 2015, [Online]. Available: <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bastra/article/view/230>.
- [13] S. Astuti and D. Puspita, Aspek psikologi sastra dan nilai pendidikan karakter dalam novel 5 cm karya donny dhirgantoro. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 12, no. 1, pp. 67-74, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/lentera/article/view/22>.
- [14] I. Kemal and R. Fitri, Analisis nilai pendidikan karakter dalam novel diantara asa, cinta dan cinta karya isa elfath. *Metamorfosa Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 45-57, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/131>.
- [15] M. C Dewi and E. Hidajati, Konflik batin tokoh utama dalam novel nyonya jetset karya alberthiene endah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 4, no. 1, pp. 422-428, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.32696/ojs.v4i1.254>.
- [16] B. Sugiyo, Kaitan nilai budaya dan fakta sosial novel sukreni gadis bali karya aa panji tisna. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, vol. 2, no. 3, pp. 204-215, 2020, [Online]. Available: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/6700>.
- [17] Afianti, I. Y. . 2020. Struktur Ruang Artistik Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01). <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.275>.
- [18] Candra, B., 2020, Trauma. Mediakita, Jakarta.
- [19] P. A. Asy'ari and A. S. Nugraheni, Synthactic study of verba phrases in the novel princess izatunnuha by salma izatunnuha. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 283-290, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.21009/AKSIS.040204>.
- [20] C. Hasanudin, Kajian sintaksis pada novel sang pencuri warna karya yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*, vol. 5, no. 2, pp. 19-30, 2018, [Online]. Available: <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/191>.

- [21] R. D. Febriani, Penerjemahan frasa nomina dari bahasa inggris ke dalam bahasa indonesia (penelitian analisis isi pada novel percy jackson and olympians: the lightning thief karya rick riordan diterjemahkan oleh femmy syahrani). *Jurnal Sasindo UNPAM*, vol. 3, no. 2, pp. 57-70, 2017, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/687>.
- [22] Fitrah, M., and Luthfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi, CV Jejak.
- [23] A. K. Amin, Analisis Bahan Ajar Modul Statistika Pada Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, vol. 3, no. 2, pp. 1-8, 2016, [Online]. Available: <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/32>.
- [24] E. Widiyanto, and I. Fathurohman, Variasi tunggal bahasa dalam interaksi penjual dan pembeli di kawasan makam sunan muria. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, vol. 3, no. 1, pp. 164-170, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3403>.
- [25] M. F. Oktari and Sudarmini, Tindak tutur direktif dalam debat capres pertama 2019 dan kaitannya dengan pembelajaran debat di sma kelas x. *Jurnal Komposisi*, vol. 4, no. 2, pp. 85-94, 2019, [Online]. Available: http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_komposisi/article/view/685.
- [26] M. A. K. Hutagalung, Analisa pembiayaan gadai emas di pt. Bank syari'ah mandiri kep setia budi. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, vol. 1, no. 1, pp. 16-126, 2019, [Online]. Available: <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/AL-QASD/article/view/577>.
- [27] Miles, M. B. And Huberman, A. M., 2007, *Analisis data kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- [28] R. Puspitadewi, A. N. C. Saputro and Ashadi, Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pada materi kelarutan kelas xi mia 3 semester genap sma n 1 teras tahun pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, vol. 5, no. 4, pp. 114-119, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/9361>.
- [29] I. Paramastri, Supriyati and M. A. Priyanto, Early prevention toward sexual abuse on children. *Jurnal Psikologi*, vol. 37, no. 1, pp. 1-12, 2010, [Online]. Available: <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7688>.
- [30] Yono, Robert Rizki. (2020). Personifikasi dalam Novel Nyai Gowok Karya Budi Sardjono. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 5, no. 1, 2020, [Online]. Available: <https://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v5i1.1605>.
- [31] L. Wati, P. Hanye, and F. Susilo, Frasa bahasa melayu dialek sanggau, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 3, no. 6, pp. 1-15, 2014, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/view/6056>.
- [32] Tarmini, W. & Sulistyawati, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, 2019, Uhamka Press, Jakarta.
- [33] M. Fajrik, A. Sofyan and A. D. Setyari, Istilah-istilah komponen perahu dan struktur pengurus nelayan di desa kilensari kecamatan panarukan kabupaten situbondo (kajian etimologi dan semantik). *Publikasi Budaya*, vol. 6, no. 2, pp. 152-15, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PB/article/view/8715>.
- [34] I. G. P. Sutarma, Analisis wujud bentuk linguistik dalam penggunaan bahasa indonesia di media sosial "whatsapp". *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, vol. 6, no. 3, pp. 227-237, 2017, [Online]. Available: <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/210>.
- [35] N. Kana, Struktur frase endosentrik bahasa dondo di desa batuilo kecamatan ogoeide kabupaten toli-toli. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 2, no. 1, pp. 86-99, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12279/9571>.
- [36] K. Bintari and S. Sumarlam, Unsur pembentuk frasa eksosentris dalam hikayat hang tuah, *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 12, no. 2, pp. 154-164, 2019, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/index.php/retorika/article/view/9468>.

- [37] N. H. Safitri, Gusnetti and Syofiani, Ketepatan penggunaan preposisi dalam berita utama koran singgalang. Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Bung Hatta, vol. 3, no. 6, 2014, [Online]. Available: <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/2965>.
- [38] F. A. F. Habibah, Bahasa slang dalam situasi komedi (sitkom) the fresh prince of bell air, Pujangga, vol. 5, no. 2, pp. 115-130, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/download/843/681>.
- [39] Sumadi, SINTAKSIS Bahasa Indonesia, 2009, Asah Asih Asuh, Malang.
- [40] L. Amrullah, Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- [41] H. S. Widjono, Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, 2007, PT Grasindo, Jakarta.
- [42] R. Lestari, Ringkasan dan Pembahasan Soal Bahasa Indonesia SMP, 2006, Puspa Swara, Depok.
- [43] T. Wahyuni, SINTAKSIS BAHASA INDONESIA Pendekatan Kontekstual, 2020, Penerbit Lakeisha, Klaten.
- [44] L. A. Widyaningsih, Analisis frasa berdasarkan kesetaraan distribusi pada tajuk rencana solopos “konsolidasi dan pemberdayaan organisasi masyarakat sipil”. SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik, vol. 22, no. 1, pp. 49-56, 2021 [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/article/view/21847>.
- [45] Maria, H. Simanjuntak, A. Syahrani, A., Peristilahan tradisi ritual beusme pada masyarakat melayu sambas. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, vol. 8, no. 5, pp. 1-13, 2019 [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33074>.
- [46] M. R. Lagarutu, M. R., Struktur frase endosentris bahasa buol di desa mokupo kecamatan karamat. BAHASA DAN SASTRA, vol. 2, no. 1, 2013, [Online]. Available: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/2176>.
- [47] A. Hidayah, Frase nomina pelaku endosentrisatributif bahasa inggris di bidang kantor depan (front office) hotel. Haluan Sastra Budaya, vol. 3, no. 2, pp. 105-117, 2019 [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/hsb/article/view/31862>.
- [48] T. Yuniawan and A. Firmonasari, Tipe frasa endosentrik aposif dalam bahasa indonesia. Humaniora, vol. 13, no. 2, pp. 172-181, 2001. [Online]. Available: <https://www.neliti.com/id/publications/11743/tipe-frasa-endosentrik-aposif-dalam-bahasa-indonesia>.
- [49] S. A. Astighfarani, Suhardi and I. Pujiastuti, Analisis kesalahan penulisan frasa endosentris dan eksosentris pada kolom opini tanjungpinang pos edisi april 2019. Student Online Journal (SOJ) UMRAH – Keguruan dan Ilmu Pendidikan, vol. 1, no. 2, pp. 195-203, 2020, [Online]. Available: <https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFKIP/article/view/441>
- [50] Jamilah, Penggunaan bahasa baku dalam karya ilmiah mahasiswa. Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, vol. 6, no. 2, pp. 41-51, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtijk/article/view/1603>.
- [51] G. Puspasari, F. Murtadlo and A. Supriyana, Hubungan makna antar klausa dalam kolom seno gumira ajidarma pada buku “kentut kosmopolitan”. Arkhais-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia, vol. 7, no. 1, pp. 35-42, 2016, [Online]. Available: <http://journal.unk.ac.id/unj/index.php/arkhais/article/view/1728>.
- [52] I. A. Pehala, K. A. Anindita and M. Rosyidi, Jenis, fungsi, dan makna pada frasa dan kata majemuk dalam puisi Don Quixote karya Goenawan Mohamad. Haluan Sastra Budaya, vol. 1, no. 1, pp. 82-96, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/hsb/article/view/4590>.
- [53] H. H. Pareda, Frase verbal bahasa sangil. Kajian Linguistik, vol. 6, no. 1, pp. 66-79, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kaling/article/view/24783>.
- [54] R. T. Aditiawan, Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Kontruksi Frasa Nomina. BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

- Indonesia, vol. 5, no. 2, pp. 221-232, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/3243>.
- [55] M. Herliana, Struktur nominal bahasa mandarin berdasarkan teori x-bar. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, vol. 2, no. 1, pp. 46-57, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal-apsmi.org/index.php/CM/article/view/48>
- [56] S. Marfungah and M. Mukhlis, Frasa adjektival dalam cerpen pilihan Kompas 2013 klub solidaritas suami hilang. *Caraka*, vol. 6, no. 1, pp. 113-132, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/article/view/6597>.
- [57] G. I. Meisawitri and L. I. Kulup, L. I., Kajian sintaksis dalam penggunaan frasa di jejaring sosial facebook. *Buana Bastra*, vol. 5, no. 1, pp. 18-23, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bastra/article/download/3576/2816>.
- [58] I. Mboka and A. Irfan, Interferensi Frasa Bahasa Lio Dialek K Kedalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Pasar Maurole Kabupaten Ende. *Jurnal Pendidikan*, vol. 9, no. 1, pp. 40-50, 2021, [Online]. Available: <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/632>.
- [59] P. H. Nhat, Kemampuan menentukan klausa bahasa Indonesia siswa kelas 8 e, f labschool palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 5, no. 2, pp. 33-42, 2020, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/289713786.pdf>.
- [60] L. Safrika, W. Warni and A. Purba, Analisis penggunaan idiom dalam berita kriminal surat kabar harian jambi independent edisi juni 2013. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 4, no. 2, pp. 72-85, 2015, [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/4348>.
- [61] Sudarjo. Analisis kesalahan bahasa pada putusan mahkamah konstitusi nomor 4/puu-xi/2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, vol. 2, no. 1, pp. 178-195, 2016, [Online]. Available: <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret/article/view/56>.
- [62] T. D. Rizki and N. Yusliani, Rancang bangun sistem pengecekan ambiguitas kalimat berbahasa Indonesia menggunakan harmony search algorithm. In *Annual Research Seminar (ARS)*, vol. 2, no. 1, pp. 173-176, 2017, [Online]. Available: <http://seminar.ilkom.unsri.ac.id/index.php/ars/article/view/839>.
- [63] Sulisty, K., 2009, *Sukses Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMA*, Media Pusindo, Jakarta.